

## **Pengelolaan Keuangan Keluarga Bagi Ibu Rumah Tangga Desa Gunungrejo Kecamatan Singosari Kabupaten Malang**

**Bunyamin<sup>1</sup>, Siti Munfaqiroh<sup>2</sup>, Muslichah<sup>3</sup>, Aminul Amin<sup>4</sup>, Muniroh<sup>5</sup>, Rina  
Irawati<sup>6</sup>, Hedher Tuakia<sup>7</sup>**

*<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Malangkucecwara Malang, Indonesia*

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Aminul Amin

**E-mail:** [aminul@stie-mce.ac.id](mailto:aminul@stie-mce.ac.id)

### **Abstrak**

*Kegiatan Pelatihan Pengelolaan Keuangan Keluarga merupakan kerjasama LPPM STIE Malangkucecwara dengan Desa Gunungrejo Kecamatan Singosari. Pelatihan tatap muka untuk memberikan pengetahuan pada perangkat desa dan ibu rumah tangga. Ibu rumah tangga adalah pengajar, pendidik, pengelola rumah tangga yang utama dalam keluarga. Pelatihan ini dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan tentang bagaimana cara mengelola keuangan keluarga yang baik agar dapat mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan keluarga. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, ibu rumah tangga memerlukan penghasilan. Setiap keluarga tentunya memiliki sumber penghasilan yang berasal dari berbagai bidang pekerjaan yang ditekuninya. Seberapa besar penghasilan dalam suatu keluarga, sebaiknya dapat dikelola secermat dan sebaik mungkin agar pengeluaran sesuai dengan pendapatan yang diterima, sehingga seluruh kebutuhan penting dalam keluarga dapat terpenuhi sesuai kemampuan masing masing. Hasil pelatihan pengelolaan keuangan rumah tangga menunjukkan bahwa ibu rumah tangga didalam mengelola keuangan akan melakukan beberapa kegiatan: menghitung seluruh pendapatan, menyusun anggaran bulanan, mengalokasikan pendapatan untuk tabungan dan investasi, menyiapkan dana darurat, dan menghindari hutang.*

**Kata kunci** – *pengelolaan keuangan, pendapatan, anggaran, tabungan dan investasi, dana darurat, hutang*

### **Abstract**

*The Family Financial Management Training activity is a collaboration between LPPM STIE Malangkucecwara and Gunungrejo Village, Singosari District. Face-to-face training to provide knowledge to village officials and housewives. Housewives are the main teachers, educators and household managers in the family. This training is intended to provide knowledge about how to manage family finances well in order to bring happiness and prosperity to the family. To meet daily needs, housewives need income. Every family certainly has a source of income that comes from various fields of work that they pursue. How much income a family has, should be managed as carefully and as well as possible so that expenses are in line with the income received, so that all important needs in the family can be met according to each individual's abilities. The results of household financial management training show that housewives in managing finances will carry out several activities: calculating all income, preparing a monthly budget, allocating income for savings and investment, preparing emergency funds, and avoiding debt.*

**Keywords** - *financial management, income, budget, savings and investment, emergency funds, debt*

## **PENDAHULUAN**

Keluarga adalah rumah tangga yang memiliki hubungan darah atau perkawinan atau menyediakan terselenggaranya fungsi-fungsi instrumental mendasar dan fungsi-fungsi ekspresif keluarga bagi para anggotanya yang berada dalam satu jaringan (Lestari, 2012). Keluarga adalah unit organisasi terkecil yang ada di masyarakat, yaitu suatu system norma dan tata cara yang diterima untuk menyelesaikan sejumlah tugas penting (Arnesih, 2016). Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami-istri atau suami-istri dan anak atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya (UU N0 10 Tahun 1992).

Komposisi kelompok keluarga pada umumnya di bagi dalam lima kelompok, yaitu: 1) Conjugal family atau keluarga batih atau nuclear famili, yaitu keluarga karena pertalian perkawinan atau kehidupan suami istri dan anak atau tanpa anak. 2) Extended family atau keluarga luas yaitu keluarga batih berikut kerabat lain dengan siapa hubungan baik dipelihara. 3) Consanguine family yaitu keluarga hubungan sedarah dan tidak berdasarkan pertalian kehidupan suami istri, melainkan pada pertalian darah dari sejumlah orang kerabat. 4) Perkawinan neolokal yaitu pasangan suami istri tinggal bersama keluarga suami. 5) Perkawinan matrilokal, yaitu pasangan suami-istri tinggal bersama keluarga istri.

Keluarga memegang peranan penting dalam kegiatan ekonomi, karena rumah tangga berperan sebagai “konsumen” dan juga bias berperan sebagai “produsen”. Rumah tangga dalam peranannya sebagai “konsumen” terkait dengan banyaknya pengeluaran rutin yang digunakan untuk mencukupi kebutuhannya. Penghasilan atau pendapatan keluarga menjadi faktor kunci untuk menunjang kegiatan konsumsi tersebut. Penghasilan keluarga bersumber dari gaji, upah, keuntungan dari usaha, investasi atau pendapatan lain di luar penghasilan utama.

Dalam konteks ekonomi, kehidupan rumah tangga tidak lepas dari masalah keuangan. Karena itu, mengatur keuangan rumah tangga merupakan suatu hal yang sangat penting. Mengatur keuangan rumah tangga memerlukan manajemen yang baik agar seluruh kebutuhan keluarga bisa terpenuhi, baik kebutuhan saat ini maupun kebutuhan di masa yang akan datang. Banyak faktor yang mempengaruhi keuangan rumah tangga. Mulai dari kebutuhan wajib yang harus dipenuhi hingga keinginan atau konsumsi yang bersifat tambahan atau hiburan. Mengatur keuangan rumah tangga bukan hanya menjadi tanggung jawab satu orang saja. Baik suami maupun istri, sama-sama mempunyai peran yang vital dalam mengatur keuangan rumah tangga.

Beberapa kegiatan pengabdian masyarakat yang pernah dilakukan oleh Wulandari dan Utami (2020) di Dusun Pasekan Lor, Balecatur, Gamping, Sleman, Yogyakarta menunjukkan bahwa sebanyak 9% peserta memahami cara pengelolaan keuangan yang baik. Namun setelah dilakukan penyuluhan, diskusi dan tanya jawab hasilnya meningkat sebanyak 91 % peserta memahami dan mengetahui cara melakukan pengelolaan keuangan keluarga dan sebesar 73% mampu melakukan perencanaan keuangan dengan baik dan terstruktur. Hasil penelitian Ramli dan Apriyanto (2020) menyimpulkan bahwa adanya pemahaman yang baik tentang laporan keuangan keluarga, didukung oleh perencanaan yang baik, pembagian tugas dengan pasangan dan usaha mensiasati pengeluaran ekstra maka rumah tangga dapat melalui masalah-masalah keuangan keluarga dengan solusi yang benar. Kesalahan manajemen dalam mengatur keuangan rumah tangga bisa mengganggu keharmonisan keluarga. Oleh karena itu diperlukan pengetahuan dan ketrampilan tentang cara mengatur keuangan rumah tangga yang baik dan benar.

Hasil pengamatan lapangan di Desa Gunungrejo Kecamatan Singosari yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat STIE Malangkecewara sebelum dilakukan pelatihan menunjukkan masih minimnya keahlian aparat desa dan ibu rumah tangga dalam perencanaan dan pengelolaan keuangan rumah tanggga. Pelatihan manajemen keuangan rumah tangga merupakan kegiatan penting dalam penyelesaian permasalahan keuangan rumah tangga. Aparat desa dan ibu rumah tangga bisa berperan aktif dalam pembentukan keluarga yang kreatif dan inovatif sehingga mampu menciptakan keluarga sejahtera.

Tujuan diadakannya pelatihan tentang manajemen keuangan rumah tangga dalam program pengabdian masyarakat adalah memberikan pengetahuan dan ketrampilan dalam mengelola keuangan rumah tangga. Pemahaman tentang manajemen keuangan rumah tangga yang baik dapat menghindari masalah keuangan seperti terjebak dalam hutang piutang yang seharusnya tidak perlu terjadi, mencegah tidak terpenuhinya kebutuhan dasar rumah tangga, masa depan pendidikan anak yang tidak terjamin, dan menumbuhkan perilaku kreatif dan inovatif ibu rumah tangga khususnya dalam mengelola keuangan.

## **METODE**

Metode kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Tim Pengabdian Masyarakat STIE Malangkecwara Malang meliputi: Tema, Lokasi, Sasaran, Tahapan Kegiatan, Prosedur Pelaksanaan Kegiatan, dan Materi Pelatihan.

### **Tema, Lokasi, dan Sasaran**

Program pengabdian kepada masyarakat dengan tema Keluarga Sejahtera Basis Masyarakat Tangguh dan judul kegiatan Pengelolaan Keuangan Keluarga yang dilakukan dalam bentuk pelatihan. Lokasi kegiatan adalah Desa Gunungrejo Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. Sasaran kegiatan pelatihan adalah:

1. Aparat Desa Gunungrejo
2. Ibu rumah tangga di Desa Gunungrejo

### **Tahapan Kegiatan**

1. Tanggal 6 Juli 2023 dilakukan pertemuan awal antara Tim Pengabdian Masyarakat dengan Bapak Camat Singosari Drs Agus Naradji. Tujuan dari pertemuan ini adalah untuk melakukan koordinasi kegiatan pengabdian masyarakat di Kecamatan Singosari. Pertemuan ini didampingi oleh Kepala LPPM STIE Malangkecwara Ibu Dra. Siti Munfaqiroh, M.Si.
2. Tanggal 7 Juli 2023 Tim Pengabdian Masyarakat STIE Malangkecwara melakukan pertemuan lanjutan dengan Bapak Camat Singosari Drs Agus Naradji untuk melakukan MOU. Selanjutnya Tim Pengabdian Masyarakat sesuai arahan Bapak Camat Singosari menuju ke Desa Gunungrejo sebagai desa pilihan untuk melakukan koordinasi dengan aparat desa terkait kegiatan yang akan dilakukan. Hasil koordinasi dan diskusi disepakati ada dua topik pelatihan yaitu (1) Program Pelatihan Manajemen Keuangan Rumah Tangga, (2) Motivasi berbisnis bagi masyarakat Desa Gunungrejo.
3. Tanggal 27 Juli 2023 adalah pelaksanaan kegiatan Pelatihan Manajemen Keuangan Keluarga yang dihadiri oleh Aparat Desa dan Ibu Rumah Tangga Desa Gunungrejo.

### **Prosedur Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan pelatihan pengelolaan keuangan keluarga dilakukan melalui tiga tahap:

1. Pengamatan Pendahuluan  
Kegiatan ini dilakukan dengan cara melakukan wawancara dengan aparat desa serta beberapa ibu rumah tangga yang tergabung dalam organisasi PKK Desa Gunungrejo. Tujuan kegiatan ini untuk mengetahui permasalahan dan hal-hal yang terkait dengan pengelolaan keuangan rumah tangga.
2. Kegiatan Pelatihan  
Kegiatan pelatihan dengan materi pengelolaan keuangan keluarga yang disampaikan oleh Tim Pengabdian Masyarakat STIE Malangkecwara. Metode pelatihan menggunakan ceramah, tanya jawab, dan diskusi terkait pengelolaan keuangan rumah tangga dengan peserta yaitu aparat desa dan ibu rumah tangga yang hadir saat pelatihan.
3. Wawancara Setelah Pelatihan  
Kegiatan wawancara ini dilakukan untuk memperoleh umpan balik dan mengukur efektifitas pelatihan. Materi wawancara seputar manfaat pelatihan, pengetahuan peserta terkait materi pelatihan, dan kemungkinan dalam menerapkan pengetahuan hasil pelatihan.

## **Materi Pelatihan**

Materi pelatihan meliputi pengetahuan mengenai hal-hal berikut:

1. Pengetahuan Detil Pemasukan dan Pengeluaran  
Berapa pendapatan keluarga tiap bulannya? Jumlahkan dengan benar. Setelah itu, hitung juga berapa pengeluaran rutin rumah tangga, seperti tagihan listrik, telepon, air, belanja bulanan dan tagihan lainnya yang harus Anda keluarkan tiap bulannya. Jika punya cicilan rumah, kendaraan atau kartu kredit, jangan lupa dihitung juga sebagai pengeluaran rutin.
2. Pangkas Kebutuhan Tidak Penting  
Membuat catatan rutin berapa kebutuhan rumah tangga tiap bulannya, berapa dana yang akan disimpan atau diinvestasi dan rencana-rencana keuangan lainnya. Ibu rumah tangga juga harus mengecek anggaran mana yang dibutuhkan, dan anggaran mana yang harusnya dipotong. Ibu rumah tangga disarankan membuat rencana keuangan yang realistis dan masuk akal, jangan terlalu hemat dan jangan terlalu boros.
3. Menghindari menunda pembayaran semua kewajiban  
Segeralah membayar kewajiban sebelum uang habis. Misalnya membayar uang sekolah anak, tagihan kartu kredit, cicilan mobil dan lain-lain. Bila semua kewajiban sudah diselesaikan, maka pengelolaan uang untuk operasional dan kebutuhan sehari-hari akan lebih mudah.
4. Menabung dan Investasi  
Pastikan selalu menyisihkan sejumlah uang untuk tabungan dan investasi. Tabungan bisa dijadikan dana darurat, sementara investasi bisa dijadikan tabungan masa depan.
5. Membuat daftar belanja bulanan  
Pengeluaran terbanyak dalam rumah tangga adalah untuk berbelanja bahan pokok dan kebutuhan rumah. Sebelum berbelanja, pastikan Ibu rumah tangga sudah memiliki daftar apa saja yang harus dibelanjakan sehingga menghindari belanja kebutuhan yang belum perlu.
6. Mengurangi kebiasaan jajan  
Jajan termasuk pengeluaran rumah tangga yang tidak terelakkan. Terutama bila keluarga suka ngemil dan wisata kuliner.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Menghitung Seluruh Pendapatan**

Hal pertama yang harus dilakukan untuk mengatur keuangan adalah menghitung keseluruhan pendapatan selama satu bulan. Hal ini mencakup gaji bulanan, upah lembur, penghasilan dari kerja lepas, hingga keuntungan investasi. Tujuan dari proses ini adalah untuk mengetahui seberapa besar dana yang bisa Anda alokasikan untuk kebutuhan primer, sekunder, dan tersier.

Hasil evaluasi kegiatan pelatihan pengelolaan keuangan keluarga menunjukkan tingkat keberhasilan 83,33%. Ibu rumah tangga akan menerapkan perhitungan seluruh pendapatan keluarga setiap bulan. Hal ini tampak dari respon ibu rumah tangga saat dilakukan survey sebelum dan setelah pelatihan, sebagaimana disajikan pada Tabel 1 di bawah ini.

**Tabel 1.**  
Menghitung Seluruh Pendapatan

Respon den	Status	Sebelum Kegiatan			Setelah Kegiatan			Tingkat Keberhasi lan Pelatihan
		Tidak Mengh itung	Kadan g- kadan g mengh itung	Mengh itung	Tidak Mengh itung	Belum Tau/R agu	Mengh itung	
1	Aparat Desa		√				√	Berhasil
2	Aparat Desa	√					√	Berhasil
3	Pengurus PKK		√				√	Berhasil
4	Pengurus PKK		√				√	Berhasil
5	Pengurus PKK	√					√	Berhasil
6	Ibu rumah tangga	√				√		Kurang
7	Ibu rumah tangga	√				√		Kurang
8	Ibu rumah tangga		√				√	Berhasil
9	Ibu rumah tangga		√				√	Berhasil
10	Ibu rumah tangga	√					√	Berhasil
11	Ibu rumah tangga	√					√	Berhasil
12	Ibu rumah tangga	√					√	Berhasil

Keterangan: Tingkat Keberhasilan sebelum pelatihan 41,67%, setelah pelatihan 83,33%

## 2. Menyusun Anggaran Bulanan

Sebagai seseorang yang melakukan perencanaan keuangan keluarga, ibu rumah tangga harus tahu pengeluaran pasti yang akan dikeluarkan setiap bulan. Menyusun anggaran bulanan sesuai dengan uang yang setiap bulan diterima. Termasuk untuk biaya tagihan listrik, telepon, air internet, belanja, cicilan rumah, cicilan kendaraan tagihan kartu kredit, biaya sekolah anak dan lain sebagainya. Ibu rumah tangga harus realistis menerima jumlah uang yang ada setiap bulan dan membelanjakannya sesuai kebutuhan. Sikap seperti ini dapat membantu rumah tangga bersikap objektif terhadap pengeluaran yang berlebihan.

Hasil evaluasi kegiatan pelatihan pengelolaan keuangan keluarga menunjukkan tingkat keberhasilan 66,67%. Ibu rumah tangga akan menerapkan penyusunan anggaran setiap bulan. Hal ini tampak dari respon ibu rumah tangga saat dilakukan survey sebelum dan setelah pelatihan, sebagaimana disajikan pada Tabel 2 di bawah ini.

**Tabel 2.**  
Menyusun Anggaran Bulanan

Respon den	Status	Sebelum Kegiatan			Setelah Kegiatan			Tingkat Keberhasi lan Pelatihan
		Tidak Menyu sun	Kadan g- kadan g menyu sun	Menyu sun	Tidak Menyu sun	Belum Tau/R agu	Menyu sun	
1	Aparat Desa		√				√	Berhasil
2	Aparat Desa	√					√	Berhasil
3	Pengurus PKK		√				√	Berhasil
4	Pengurus PKK	√					√	Berhasil
5	Pengurus PKK	√				√		Kurang
6	Ibu rumah tangga	√					√	Berhasil
7	Ibu rumah tangga	√				√		Kurang
8	Ibu rumah tangga	√					√	Berhasil
9	Ibu rumah tangga	√				√		Kurang
10	Ibu rumah tangga	√					√	Berhasil
11	Ibu rumah tangga	√				√		Kurang
12	Ibu rumah tangga	√					√	Berhasil

Keterangan: Tingkat Keberhasilan sebelum pelatihan 20%, setelah pelatihan 66,67%

### 3. Mengalokasikan Pendapatan untuk Tabungan dan Investasi

Cara mengelola keuangan keluarga selanjutnya adalah mengalokasikan pendapatan untuk tabungan dan investasi. Ibu rumah tangga dapat menyisihkan setidaknya 25-30% untuk kedua hal di atas. Persentase masing-masing pos setiap orang akan berbeda. Akan disesuaikan dengan kondisi keuangan saat ini.

Hasil evaluasi kegiatan pelatihan pengelolaan keuangan keluarga menunjukkan tingkat keberhasilan 75%. Ibu rumah tangga akan mengalokasikan pendapatan untuk tabungan dan investasi. Hal ini tampak dari respon ibu rumah tangga saat dilakukan survey sebelum dan setelah pelatihan, sebagaimana disajikan pada Tabel 3 di bawah ini.

**Tabel 3.**  
Mengalokasi Pendapatan Untuk Tabungan dan Investasi

Respon den	Status	Sebelum Kegiatan			Setelah Kegiatan			Tingkat Keberhasi lan Pelatihan
		Tidak Menga lokasik an	Kadan g- kadan g menga lokasik an	Menga lokasik an	Tidak Menga lokasik an	Belum Tau/R agu	Menga lokasik an	
1	Aparat Desa			√			√	Berhasil
2	Aparat Desa		√				√	Berhasil
3	Pengurus PKK			√			√	Berhasil
4	Pengurus PKK			√			√	Berhasil
5	Pengurus PKK		√				√	Berhasil
6	Ibu rumah tangga			√			√	Berhasil
7	Ibu rumah tangga		√			√		Kurang
8	Ibu rumah tangga		√				√	Berhasil
9	Ibu rumah tangga			√			√	Berhasil
10	Ibu rumah tangga		√				√	Berhasil
11	Ibu rumah tangga	√				√		Kurang
12	Ibu rumah tangga	√				√		Kurang

Keterangan: Tingkat Keberhasilan sebelum pelatihan 41,67%, setelah pelatihan 75%

#### 4. Menyiapkan Dana Darurat

Dana darurat ini merupakan poin penting dalam mengatur keuangan, tak terbatas pada orang yang sudah berkeluarga. Dana darurat ini merupakan tabungan khusus yang boleh digunakan pada saat keadaan darurat, seperti anak sakit, *maintenance* rumah secara mendadak, suami kehilangan pekerjaan dan pengeluaran tak terduga lainnya. Dana darurat ini sangat penting diterapkan dalam cara mengelola keuangan keluarga. Dana darurat ini juga harus memiliki rekening khusus yang terpisah dengan dana kebutuhan sehari-hari lainnya termasuk rekening orang tua agar tidak terpakai dan tercampur. Untuk jumlah dana darurat yang harus disisihkan bagi keluarga yang hanya terdiri dari suami dan istri adalah 9x pengeluaran bulanan. Apabila sudah memiliki anak maka jumlah dana darurat yang harus disisihkan sebesar 12x pengeluaran bulanan.

Hasil evaluasi kegiatan pelatihan pengelolaan keuangan keluarga menunjukkan tingkat keberhasilan 75%. Ibu rumah tangga akan menyiapkan dana darurat dari sebagian pendapatan keluarga setiap bulan. Hal ini tampak dari respon ibu rumah tangga saat dilakukan survey sebelum dan setelah pelatihan, sebagaimana disajikan pada Tabel 4 di bawah ini.

**Tabel 4.**  
Menyiapkan Dana Darurat

Respon den	Status	Sebelum Kegiatan			Setelah Kegiatan			Tingkat Keberhasilan Pelatihan
		Tidak Menyiapkan	Kadang-kadang menyiapkan	Menyiapkan	Tidak Menyiapkan	Belum Tau/Ragu	Menyiapkan	
1	Aparat Desa		√				√	Berhasil
2	Aparat Desa	√					√	Berhasil
3	Pengurus PKK		√				√	Berhasil
4	Pengurus PKK		√				√	Berhasil
5	Pengurus PKK	√				√		Kurang
6	Ibu rumah tangga	√					√	Berhasil
7	Ibu rumah tangga	√				√		Kurang
8	Ibu rumah tangga	√					√	Berhasil
9	Ibu rumah tangga	√					√	Berhasil
10	Ibu rumah tangga	√					√	Berhasil
11	Ibu rumah tangga	√				√		Kurang
12	Ibu rumah tangga	√					√	Berhasil

Keterangan: Tingkat Keberhasilan sebelum pelatihan 25%, setelah pelatihan 75%

### 5. Menghindari Hutang

Rumah tangga perlu mengevaluasi lagi bagaimana gaya hidup selama ini. Kebiasaan hidup konsumtif merupakan salah satu alasan utama untuk berutang. Sebisa mungkin menghindari pembelian barang dengan cara berutang, baik dengan menggunakan kartu kredit maupun dengan meminjam uang dari bank atau orang lain. Rumah tangga perlu selalu bersyukur dengan penghasilan yang diterima setiap bulan. Meskipun sederhana, pada kenyataannya bersyukur merupakan salah satu cara mengatur keuangan keluarga yang cukup ampuh. Hal penting yang perlu diperhatikan adalah tidak terlalu banyak mengeluh tentang keuangan keluarga yang mungkin sedang “pas-pasan”. Oleh karena itu, gaya hidup perlu disesuaikan dengan kondisi perekonomian keluarga. Jangan menuruti gengsi atau pun nafsu semata.

Hasil evaluasi kegiatan pelatihan pengelolaan keuangan keluarga menunjukkan tingkat keberhasilan 58,33%. Ibu rumah tangga akan berusaha menghindari hutang untuk memenuhi kebutuhannya, kecuali terhadap kebutuhan yang sifatnya urgen dan ketersediaan dana tidak cukup. Hal ini tampak dari respon ibu rumah tangga saat dilakukan survey sebelum dan setelah pelatihan, sebagaimana disajikan pada Tabel 5 di bawah ini.

**Tabel 5.**  
Menghindari Hutang

Respon den	Status	Sebelum Kegiatan			Setelah Kegiatan			Tingkat Keberhasilan Pelatihan
		Tidak Bisa Menghindari	Kadang-kadang Bisa Menghindari	Bisa Menghindari	Tidak Bisa Menghindari	Belum Tau/Ragu	Bisa Menghindari	
1	Aparat Desa		√				√	Berhasil
2	Aparat Desa	√					√	Berhasil
3	Pengurus PKK		√				√	Berhasil
4	Pengurus PKK	√					√	Berhasil
5	Pengurus PKK	√					√	Berhasil
6	Ibu rumah tangga	√				√		Kurang
7	Ibu rumah tangga	√				√		Kurang
8	Ibu rumah tangga	√				√		Kurang
9	Ibu rumah tangga	√				√		Kurang
10	Ibu rumah tangga	√					√	Berhasil
11	Ibu rumah tangga	√				√		Kurang
12	Ibu rumah tangga	√					√	Berhasil

Keterangan: Tingkat Keberhasilan sebelum pelatihan 16,67%, setelah pelatihan 58,33%



**Gambar 1.**

Ibu Muniroh SE, Ak., MM., CA memberikan pelatihan tentang keuangan keluarga



**Gambar 2.**

Peserta pelatihan pengelolaan keuangan keluarga



**Gambar 3.**

Tim Pengabdian Masyarakat STIE Malangkeucwara dan Peserta Pelatihan

## **KESIMPULAN**

Perencanaan keuangan merupakan seni pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh individu atau keluarga untuk mencapai tujuan yang efektif, efisien, dan bermanfaat, sehingga menjadi keluarga yang sejahtera. Secara umum, aktivitas yang dilakukan adalah proses pengelolaan penghasilan untuk mencapai tujuan keuangan yang diinginkan. Penghasilan rumah tangga perlu dikelola agar dapat memenuhi kebutuhan saat ini dan kebutuhan di masa yang akan datang. Kebutuhan saat ini terdiri atas pengeluaran yang dikeluarkan saat ini. Kebutuhan masa yang akan datang hampir bisa dipastikan akan terjadi namun penghasilan di masa depan tidak dapat dipastikan. Setiap manusia memiliki risiko dalam kehidupannya, seperti musibah kecelakaan, kehilangan pekerjaan, kebangkrutan dan kematian. Oleh karena itu perencanaan keuangan perlu dilakukan secara tepat dan benar agar kebutuhan di masa depan tetap dapat terpenuhi.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan ridhoNyalah kami dapat melaksanakan kegiatan dan menyelesaikan laporan pengabdian kepada masyarakat ini dengan judul Pengelolaan Keuangan Keluarga Di Desa Gunungrejo Kecamatan Singosari. Kegiatan pengabdian ini telah menciptakan terjalinnya tali silaturahmi dan kerjasama yang semakin erat antara STIE Malangkeucwara dengan Desa Gunungrejo Kecamatan Singosari. Besar harapan kami agar kegiatan ini akan terus berlanjut dengan kegiatan lain yang bermanfaat.

Laporan ini kegiatan pengabdian msyarakat dan penulisan jurnal ini dapat diselesaikan berkat dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu kami ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada

para pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini. Ucapan terimakasih disampaikan kepada:

1. Bapak Drs. Bunyamin, MM, Ph.D selaku Ketua STIE Malangkucecwara yang merupakan Pelindung dari kegiatan pengabdian yang dilakukan para dosen.
2. Kepala Desa Gunungrejo Bapak Samsul Hadi yang sudah mengkoordinasikan kegiatan ini
3. Ibu Dra. Siti Munfaqiroh, M.Si selaku Kepala LPPM Malangkucecwara
4. Bapak Drs Sunarto MM dan Ibu Muniroh SE, Ak., MM., CA selaku narasumber dalam pelatihan ini
5. Bapak Ibu Dosen yang sudah berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian ini

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arnesih, A (2016), Strategi Manajemen Keuangan Dalam Rumah Tangga (Berbasis Ekonomi Syariah), *Hist. J. Progr. Stud. Pendidik. Sej.*, 10(1), 1-11.
- Ika Wulandari1, Ika dan Utami E. Sri (2020), Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Keluarga pada Ibu Rumah Tangga Dusun Pasekan Lor, Balecatur, Gamping, Sleman, Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 236-243.
- Lestari, S. (2012), *Psikologi Keluarga : Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana.
- Ramli, Muhammad dan Apriyanto, Mulono (2020), Manajemen Keuangan Untuk Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Selodang Mayang*, 6(3), 145-152.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1992 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera.